

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik umum responden berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 21 – 30 tahun. Karakteristik umum responden berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan terakhir D3 Keperawatan Anestesiologi. Karakteristik umum responden berdasarkan status kepegawaian, sebagian besar responden berstatus kepegawaian PNS dan Karakteristik umum responden berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden lama bekerja selama ≥ 10 tahun.
2. Profil tingkat keterampilan klinis penata anestesi Jawa Barat sebagian besar responden melakukan tindakan pada tingkat keterampilan ke 4. Pada pra anestesi pemeriksaan tanda vital dilakukan secara mandiri karena pemeriksaan tanda-tanda vital bukanlah tindakan intensif. Pada intra anestesi sebagian besar responden melakukan tindakan monitoring tanda vital secara mandiri karena pemeriksaan tanda-tanda vital tidak berisiko fatal bagi pasien. Pada pasca anestesi sebagian besar responden melakukan tindakan monitoring airway, oksigenasi, ventilasi dan suhu pasien secara mandiri karena kurangnya dokter spesialis anestesi dibandingkan dengan jumlah ruang operasi yang aktif beroperasi.
3. Profil kesesuaian tingkat keterampilan klinis penata anestesi Jawa Barat pada pra intra dan pasca anestesi, tindakan dengan tingkat kesesuaian tinggi terdapat pada fase pasca anestesi yaitu tindakan dalam manajemen nyeri pascaanestesi regional epidural karena tindakannya cenderung rumit. Tindakan dengan tingkat kesesuaian sangat rendah terdapat pada fase intra anestesi yaitu tindakan monitoring tanda vital karena sorang penata anestesi terbiasa melakukan secara mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Profesi

Dapat mengadakan pelatihan ataupun *In House training* serta pembinaan yang berkaitan dengan ketidaksesuaian tingkat keterampilan klinis penata anestesi dalam keseharian dengan tingkat keterampilan yang tercantum dalam KMK No 722 tahun 2020, seperti berespon terhadap gangguan atau kondisi kegawatdaruratan yang mungkin timbul akibat dari tindakan anestesi ataupun pembedahan di meja operasi dan pemberian tindakan dalam manajemen nyeri pascaanestesi regional epidural.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioer melalui *google form* sehingga peneliti tidak melihat secara langsung yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif dan dapat meneliti keterampilan klinis lainnnya.

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Dapat memberikan materi ajar dan praktik mahasiswa yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No 722 tahun 2020 mengenai standar profesi penata anestesi.